

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE *COURSE REVIEW*
HORAY DI KELAS IV SD NEGERI 16 KAMPUNG MANGGIS
PADANG PANJANG**

Tiara Afrilyani¹, Erman Har², Rieke Alyusfitri¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : tiara.afrilyani

Abstrak

The purpose of this study is to describe the increase in motivation and student learning outcomes in science teaching methods course review horay . This research is a class act . The subjects were fourth grade students numbering 22 people . Research instrument in this study is the observation sheet implementation aspects of teacher learning , observation sheet student motivation , student motivation questionnaire and tests student learning outcomes . Based on the research results contained in the observation sheet student motivation cycle I gained an average percentage of student motivation is 56.82 % asking questions , answering questions 61.87 % , 61.37 % expression and complete the task on time 54.55 % . Cycle II 79.54 % asking questions , answering questions 82.59 % , 87.13 % expression and complete the task on time 87.13 % . The percentage of students passing grade IPA is the first cycle of 40.9 % , increasing to 72.7 % in the second cycle . This means that the target indicators in this study and the successful implementation of learning science through methods course review horay the fourth grade is going well . Based on the results of this study concluded that the method can improve the Course Review Horay motivation and learning science students . Based on the results of the study suggested that teachers can use Horay Review Course methods to increase motivation and learning science students .

Keywords: Motivation, Results, Review Course Horay, IPA

PENDAHULUAN

Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai salah satu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Dalam kegiatan pendidikan ada dua unsur pokok yang terlibat yaitu pendidik dan subjek didik. Di antara kedua subjek tersebut terjadi suatu kegiatan komunikasi secara langsung. Kegiatan komunikasi ini dinamakan dengan pendidikan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasbullah (2009:5) bahwa:

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidik, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan. Pendidik bertindak demi kepentingan dan keselamatan anak didik, dan anak didik mengakui kewibawaan pendidik dan bergantung padanya.

Kalau melihat tujuan pendidikan, pada dasarnya pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup

mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pembelajaran IPA di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar (SD), mulai dari kelas I sampai kelas VI. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis dan objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Menurut Depdiknas (2006:484) “ditingkat SD pembelajaran IPA menekankan pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan

sikap ilmiah". Dalam keterampilan proses melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan bermakna. Proses tersebut dilaksanakan melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Dalam proses ini siswa termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar, ini berarti peranan pendekatan dalam proses pembelajaran sangat penting kaitannya dengan keberhasilan belajar.

Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah. Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk

menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi peserta didik tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan IPA adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Kenyataan yang peneliti temukan saat melakukan observasi awal pada tanggal 25 Juli 2013 di SD Negeri 16 kampung Manggis Padang- Panjang, ternyata dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak banyak bertanya, sering keluar masuk kelas dan beberapa orang peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, peserta didik lebih banyak diam, seolah-olah mereka

mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ketika mengerjakan tugas, peserta didik lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang memiliki kemampuan lebih dari temannya sehingga siswa tidak mau berpikir. Hal ini menyebabkan motivasi peserta didik dan tingkat penguasaan materi dalam pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru SDN 16 Kampung Manggis Padang Panjang pada bulan 27 Juli tahun 2013 bahwa motivasi belajar siswa sangat kurang sekali, baik motivasi bertanya, motivasi menjawab dan motivasi membuat tugas atau latihan yang diberikan guru masih kurang, hal ini terlihat ketika belajar siswa tidak berani bertanya jika ia belum memahami pembelajaran tersebut, siswa ada yang bercanda dan meribut dengan teman sebangkunya.

Selain itu, jika dilihat dari hasil ulangan harian IPA Semester 1 siswa kelas IV Tahun Ajaran 2013/2014, dijumpai hasil belajar peserta didik sangat rendah. Di sekolah ini siswanya berjumlah 22 orang, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan bagi peserta didik adalah 65. Dalam hal ini terdapat 15 orang siswa yang nilainya di bawah KKM, sementara yang nilainya berada di atas KKM adalah 7 orang siswa, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IV bisa dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian 1 Semester I IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis Panjang-

Kelas	Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah (orang)	%	Jumlah (orang)	%
IV	59,54	7	31,81	15	68,18

Sumber: Guru Kelas IV SDN 16 Kampung Manggis Padang Panjang

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA seperti pada tabel di atas, disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model yang sesuai dengan materi

pembelajaran. Hal lainnya guru juga masih bersifat monoton, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Banyak metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode *Course Review Horay*. Maufur (2009:87) menyatakan bahwa “metode *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang

dapat menjawab benar, maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel-yel lainnya yang disukai”. Metode pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan metode dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA melalui Metode *Course Review Horay* di kelas IV SDN 16 Kampung Manggis Padang-Panjang”.

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Menurut Hamalik (2001- 27) menyatakan bahwa “ belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan

pengubahan kelakuan. Belajar suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

b. Pembelajaran

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud schemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya.

Jadi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kehidupan manusia, yang dapat membentuk tingkah laku siswa, dan dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa tersebut.

2. Pembelajaran IPA Di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang

alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2006:484).

3. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Jika mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP), (2006: 484), diketahui bahwa mata pelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1)Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2)mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3)mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat,
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5)meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan

melestarikan lingkungan alam, (6)meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah, (7)memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD terdiri atas dua aspek yaitu: kerja ilmiah atau proses IPA dan pemahaman konsep. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP) (2006:485), Ruang lingkup materi pembelajaran IPA terdiri atas:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2)benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3)energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4)bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

5. Metode Pembelajaran

Menurut Maufur (2009: 9-10) menyatakan bahwa “metode adalah alat untuk menghubungkan dua dunia. Sebagian orang kebingungan dalam membedakan definisi, metode, pendekatan, teknik, atau

model pembelajaran”. Bagi hemat penulis tidak penting cara membedakan atau mendefinisikan mana metode atau pendekatan karena secara umum hal itu tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Metode pembelajaran digunakan guru untuk mengajar dengan baik dan menyenangkan, tidak membebani siswa dengan serangkaian tugas yang diberikan dan membawa proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mendorong siswa untuk melakukannya.

6. Metode *Course Review Horay*

a. Metode *Course Review Horay*

Maufur (2009:87) menyatakan bahwa “Metode *Course Review Horay* dapat disebut metode kartu hore!, karena memang aturan penerapannya harus menyebutkan kata “hore!” setiap mampu menjawab dengan benar dan menang. Kompetensi menjawab soal dengan memakai kotak-kotak rancangan sendiri yang diisi dengan jawaban dari pertanyaan guru. Yel- yel yang dapat dipakai juga bisa diganti dengan yang lain sesuai dengan selera agar menyemagati siswa dalam menjawab pertanyaan

b. Langkah-langkah Metode *Course Review Horay*

Maufur (2009:87-88) menyatakan ada 8 langkah dalam Metode *Course Review Horay*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa bertanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/ 16/ 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing- masing siswa.
5. Guru membacakan soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√) dan salah diisi tanda silang (x)
6. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (√) vertical atau horizontal, atau diagonal harus berteriak horay.... Atau yel- yel lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh
8. Penutup

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Course Review Horay*

1) Kelebihan

Menurut Muhammadi, dkk (2011:158) mengatakan kelebihan dari metode ini adalah 1) pembelajaran menarik

mendorong untuk dapat terjun ke dalamnya,
2) melatih kerjasama.

2) Kelemahan

Menurut Muhammadi, dkk (2011:158) mengatakan bahwa kelemahan dari metode *Course Review Horay* adalah 1) peserta didik aktif dan pasif nilainya disamakan, 2) adanya peluang untuk curang.

6. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada umumnya manusia memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan karena memiliki alasan tertentu. Uno (2007:3) mengatakan bahwa “daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi pencapaian tujuan tertentu disebut dengan motif”. Sedangkan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidupnya disebut dengan motivasi. Donald (dalam Sardiman, 2011:73) menyatakan bahwa “motivasi perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

b. Indikator Motivasi Belajar

Uno (2007:10) menyatakan untuk menentukan tinggi rendahnya tingkat motivasi seseorang dibutuhkan indikator yang bisa digunakan untuk mengukurnya. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- (4) adanya penghargaan dalam belajar.
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh Suprijono (2010:5) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2010:5-6) hasil belajar berupa: 1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif 4) keterampilan motorik dan 5) sikap

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, adalah penelitian yang dilakukan oleh Zalnovalia (2011), dengan judul “Peningkatan aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Aktif *Course Review Horay* pada Siswa kelas IV c SD Sabbihisma Padang”. Pada penelitiannya ini, Zalnovalia melihat Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV c di SD Sabbihisma Padang. Zalnovalia juga melihat pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV c di SD Sabbihisma Padang. Penelitian yang dilakukan Zalnovalia, persentase ketuntasan tes hasil belajar pada siklus I adalah 65, 38% dan pada siklus II adalah 100%, jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 34, 62%

Peneliti akan mencoba menggunakan Metode pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA dengan penelitian tindakan kelas (PTK) di SD negeri 16 Kampung Manggis Padang Panjang.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran IPA melalui Metode *Course Review Horay*. Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berpikir peneliti, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas IV di SD Negeri 16 Kampung Manggis Padang Panjang, yaitu kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Peneliti berharap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan suatu tindakan melalui Metode *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPA, yaitu keterlibatan siswa

dalam bertanya, menjawab dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang disimpulkan di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini sebagai berikut: "Melalui Metode *Course Review Horay* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis Padang Panjang".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardani (2003:1.4).

Penelitian tindakan kelas ini ini bertempat di SDN 16 Kampung Manggis

Padang Panjang . Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan Metode *Course Review Horay* . Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2013 sampai dengan tanggal 19 April 2013 pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika partisipasi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA meningkat yaitu $\geq 70\%$. Persentase motivasi siswa pada pembelajaran IPA meningkat dan ketuntasan belajar yang harus dicapai dalam pembelajaran IPA dengan kriteria ketuntasan minimal 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah $\geq 70\%$.

Data dalam penelitian ini berupa data penelitian dan sumber data. Data ini berisikan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan dan refleksi. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan data primer.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: lembar observasi siswa, tes hasil belajar dan lembar observasi guru dan angket motivasi siswa.

Setelah data diperoleh kemudian data itu di analisis menggunakan teknik analisis

data yang dilakukan oleh Desfitri dkk. (2008:43), yaitu:

1. Data aktivitas guru

Penentuan Skor =

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Analisis motivasi angket dilakukan dengan cara:

- a. Menghitung persentase motivasi masing- masing indikator, yaitu dengan rumus:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah skor total indikator}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P% :

Persentase motivasi siswa

Skor maksimal : 80

Kriteria Keberhasilan :

100%-80% = sangat baik

79%-70% = baik

69%-60% = cukup

<59% = kurang

- b. Menghitung rata- rata persentase

Yaitu dengan cara menjumlahkan persentase masing- masing indikator lalu di bagi dengan jumlah indikator.

3. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar dengan statistik deskripsi yaitu:

a. Rata-rata Hasil Belajar

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah

siswa

Arti tingkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100 % = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

< 70% = kurang

b. Ketuntasan belajar

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah siswa yang mencapai

tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

a. Deskripsi kegiatan pembelajaran siklus

I

1) Data Hasil Observasi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Hasil analisis observer terhadap partisipasi siswa pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru dengan Metode *Course Review Horay* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	10	66,67%
2	11	73,33%
Rata-rata		70,00%

2) Data Hasil Observasi Motivasi Siswa

Dalam Pembelajaran IPA

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode *Course Review Horay* di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis Padang Panjang pada Siklus I.

In dik ator	Pertemuan				Rata-rata Perse ntase (%)
	1		2		
	Juml ah	%	Juml ah	%	
1	11	50,00	14	63,64	56,82
2	12	54,55	15	68,18	61,37
3	12	54,55	15	68,18	61,37
4	10	45,45	14	63,64	54,55
Ju ml ah sis wa	22		22		

3) Data Hasil Belajar Pada Tes

Tabel 4. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Tes pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
Jumlah siswa yang tuntas tes	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	12
Persentase ketuntasan tes	40,9%
Rata-rata nilai tes	61,8

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan

Pembelajaran oleh Guru

Tabel 5. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran IPA oleh Guru dengan Metode Course Review Horay pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	13	86,67%
2	13	86,67%
Rata-rata		86,67%

2. Data Hasil Observasi Motivasi Siswa

Dalam Pembelajaran IPA

Tabel 6. Jumlah dan Persentase Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Metode Course Review Horay di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis Padang Panjang pada Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	17	77,27	18	81,81	79,54
2	18	81,81	19	83,36	82,59
3	19	83,36	20	90,90	87,13
4	19	83,36	20	90,90	87,13
Jumlah siswa	22		22		

3) Data Hasil Belajar Pada Tes

Tabel 7. Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
Jumlah siswa yang tuntas tes	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	6
Persentase ketuntasan tes	72,7%
Rata-rata nilai tes	70,3

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas melalui metode *Course Review Horay* terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi siswa, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan tes hasil belajar siswa berupa Tes.

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Tabel 8. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru dengan Metode Course Review Horay pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,67%	86,67%
2	73,33%	86,67%
Rata-rata	70,00%	86,67%
Target	80%	

2. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

IPA

Tabel 9. Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Keterlibatan siswa dalam bertanya	56,82	79,54
2	Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan	61,37	82,59
3	Keterlibatan siswa dalam mengemukakan pendapat	61,37	87,13
4	Keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas tepat waktu	54,55	87,13
Rata-rata Klasikal		58,53%	84,10%
Target		70%	

3. Hasil Belajar

Tabel 10. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai ≥ 65	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai ≥ 65	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	40,9% (9 orang)	59,1% (13 orang)	61,8
Siklus II	72,7% (16 orang)	27,3% (6 orang)	70,3
Target	70%	-	-

Berdasarkan Tabel 10 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar sejumlah 40,9% dan yang belum tuntas belajar sejumlah 59,1%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 61,8. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar sejumlah 72,7% dan yang belum tuntas belajar hanya sejumlah 27,3%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 70,3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,8%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga

mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

a. Motivasi siswa dalam bertanya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 56,82% pada Siklus I menjadi 79,54% pada Siklus II.

b. Motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPA dengan metode *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis menggunakan mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 61,37% pada Siklus I menjadi 82,59% pada Siklus II.

c. Motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPA dengan

menggunakan *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 61,37% pada Siklus I menjadi 87,13% pada Siklus II.

d. Motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu pada pembelajaran IPA dengan menggunakan *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 16 Kampung Manggis mengalami peningkatan rata-rata persentase dari 54,55% pada Siklus I menjadi 87,13 % pada Siklus II.

Secara klasikal motivasi siswa dalam pembelajaran IPA meningkat yaitu pada siklus I dari rata-rata persentase 58,53% % meningkat menjadi 84,10% pada siklus II.

2. Hasil Belajar IPA

Ketuntasan hasil belajar kognitif IPA siswa kelas IV dengan menggunakan metode *Course Review Horay* mengalami peningkatan persentase dari 40,9% pada Siklus I menjadi 72,7% pada Siklus II.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode Course Review Horay sebagai berikut:

1. Bagi guru, melaksanakan pembelajaran melalui *Course Review Horay* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas.
2. Siswa diharapkan agar termotivasi dalam proses pembelajaran, karena dengan motivasi akan menunjang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi peneliti yang lainnya, sebagai bahan rujukan untuk menggunakan metode Course Review Horay dalam pembelajaran IPA sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Rineka Cipta.
- Aswirmanto. 2011. "Peningkatan Motivasi Pembelajaran IPA Siswa Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas V SDN 16 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- B, Hamzah Uno. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Desfitri, Rita. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Fauzi, Hasan Maufur. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkan*. Semarang. PT. Sindur Press.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Ceria.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Muhammadi, Taufik. 2011. "mozaik pembelajaran inovatif". Padang: Sukabina Pres.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Wardani, I.G.A.K. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Widodo, Ari : Sri Wuryastuti dan Margaretha. 2008. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung : UPI Press.

Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.